

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik antara Palestina dan Israel telah berlangsung lebih dari satu abad, menjadikannya salah satu isu geopolitik berkepanjangan. Akar permasalahan ditelusuri kembali ke akhir abad ke-19 dengan munculnya gerakan Zionisme, yang bertujuan mendirikan tanah air bagi bangsa Yahudi di Palestina, wilayah yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kesultanan Utsmaniyah. Ketegangan meningkat dengan Deklarasi Balfour tahun 1917, Pemerintah Inggris menyatakan dukungannya terhadap pendirian "tanah air nasional bagi bangsa Yahudi".

Setelah Perang Dunia I, Inggris memperoleh mandat atas Palestina dari Liga Bangsa-Bangsa, yang memfasilitasi imigrasi Yahudi ke wilayah tersebut. Ketegangan antara komunitas Arab Palestina dan imigran Yahudi meningkat, yang akhirnya memuncak pada pembentukan negara Israel pada tahun 1948. Pembentukan ini disertai dengan perang antara Israel dan negara-negara Arab tetangga, serta eksodus besar-besaran warga Palestina.¹

Dalam beberapa dekade berikutnya, serangkaian konflik bersenjata, termasuk Perang Enam Hari pada tahun 1967, di mana Israel menduduki Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem Timur, semakin memperumit situasi. Pendudukan ini dianggap ilegal oleh banyak negara dan organisasi internasional, serta menjadi sumber utama ketegangan yang berkelanjutan. (CNBC Indonesia, 2023).

¹ Wibowo, H. (2014). Mandat Liga Bangsa-Bangsa: Kegagalan Palestina Menjadi Negara Merdeka (1920–1948). *Al-Turās*, **20**(2), 297.

Dalam beberapa tahun terakhir, eskalasi kekerasan di wilayah Gaza dan Tepi Barat telah menarik perhatian internasional. Serangan udara, blokade, dan pembangunan permukiman ilegal oleh Israel telah dikutuk oleh berbagai negara dan organisasi internasional. Sebaliknya, tindakan kelompok bersenjata Palestina juga telah menyebabkan korban di pihak sipil Israel, memperumit upaya perdamaian. Konflik ini tidak hanya berdampak pada kedua belah pihak tetapi juga memicu reaksi global, termasuk di Indonesia, yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia dan secara historis mendukung perjuangan Palestina.

Media internasional memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap konflik ini. Liputan yang tidak seimbang atau bias dapat mempengaruhi opini masyarakat global, termasuk di Indonesia. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah menjadikan penyebaran informasi secara cepat, namun juga membuka peluang bagi penyebaran disinformasi dan propaganda. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana masyarakat Indonesia merespons konflik Palestina-Israel, terutama melalui media sosial, yang menjadi platform utama untuk mengekspresikan opini dan solidaritas.²

² Sumber: Andriawan, M. G., & Ernawati, T. (2024). Penggunaan Algoritma Naïve Bayes dan Support Vector Machine untuk Analisis Sentimen Konflik Palestina dan Israel pada Platform X. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3), 3222–3230. <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4943>



Gambar 1. 3 Dukungan Solidaritas Indonesia –Palestina
goodnewsfromindonesia.id, 2024

Dukungan Indonesia terhadap Palestina merupakan salah satu pilar utama dalam kebijakan luar negeri Indonesia yang konsisten sejak awal kemerdekaan. Hal ini sejalan dengan amanat Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa "kemerdekaan adalah hak segala bangsa," sehingga segala bentuk penjajahan harus dihapuskan dari muka bumi. Prinsip ini menjadi landasan moral dan politik bagi Indonesia dalam mendukung perjuangan rakyat Palestina untuk meraih kemerdekaan dan kedaulatan.

Dukungan Indonesia terhadap Palestina telah berlangsung sejak masa Presiden Soekarno. Pada tahun 1962, Indonesia menolak memberikan visa kepada atlet Israel untuk berpartisipasi dalam Asian Games yang diselenggarakan di

Jakarta, sebagai bentuk protes terhadap pendudukan Israel atas wilayah Palestina. Indonesia juga menjadi salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Palestina pada tahun 1988, setelah deklarasi kemerdekaan oleh Yasser Arafat di Aljir. Dua tahun kemudian, pada tahun 1990, Indonesia membuka Kedutaan Besar Palestina di Jakarta, yang menandai hubungan diplomatik resmi antara kedua negara.³

Dukungan Indonesia terhadap Palestina tidak pernah surut, terlepas dari pergantian kepemimpinan nasional. Setiap presiden Indonesia, mulai dari Soekarno hingga Joko Widodo, telah menyatakan komitmen mereka terhadap perjuangan Palestina. Misalnya, di bawah pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia menjadi salah satu negara yang mendukung pengakuan Palestina sebagai negara pengamat non-anggota di Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2012. Presiden Joko Widodo juga secara konsisten menyuarakan dukungan terhadap Palestina dalam berbagai forum internasional, termasuk dalam Konferensi Tingkat Tinggi Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dan Konferensi Asia-Afrika. (news.detik.com, 2016).

Indonesia juga aktif memberikan bantuan kemanusiaan kepada rakyat Palestina, baik dalam bentuk bantuan medis, pendidikan, maupun pembangunan infrastruktur. Dukungan terhadap Palestina tidak hanya datang dari pemerintah, tetapi juga dari masyarakat sipil Indonesia. Organisasi-organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah secara aktif menggalang

³ Aljazeera. (2023). Zara pulls controversial ad from website after Gaza boycott calls. Aljazeera.<https://www.aljazeera.com/news/2023/12/11/zara-pullscontroversial-ad-from-website-after-gaza-boycott-calls>

dukungan untuk Palestina melalui kampanye, penggalangan dana, dan pernyataan sikap. Demonstrasi dan aksi solidaritas untuk Palestina sering kali diadakan di berbagai kota di Indonesia, menunjukkan bahwa dukungan terhadap Palestina telah menjadi bagian dari kesadaran kolektif masyarakat Indonesia⁴.

Indonesia juga berperan dalam memperjuangkan hak-hak Palestina di berbagai forum internasional. Sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB pada tahun 2019-2020, Indonesia secara konsisten menyuarakan dukungan terhadap Palestina dan menentang kebijakan pendudukan Israel. Indonesia juga mendukung upaya Mahkamah Internasional untuk memberikan opini hukum mengenai legalitas pendudukan Israel atas wilayah Palestina. (time.com, 2023).

Media sosial menjadi alat utama dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik terkait konflik Palestina-Israel. Platform seperti X (sebelumnya Twitter) menjadikan pengguna untuk berbagi pandangan, berdiskusi, dan mengorganisir kampanye solidaritas. Studi menunjukkan bahwa mayoritas pengguna media sosial di Indonesia cenderung mengekspresikan pandangan negatif terhadap konflik tersebut, mencerminkan keprihatinan dan empati terhadap penderitaan rakyat Palestina⁵.

Hashtag #FreePalestine dan #SaveGaza sering menjadi trending, menunjukkan tingginya tingkat keterlibatan pengguna dalam isu ini. Analisis terhadap data dari platform X menunjukkan bahwa isu Palestina-Israel

⁴ NU Care-LAZISNU. (2023). Urgent! Satukan Solidaritas Bantu Warga Palestina!. Retrieved from <https://www.nucare.id/program/pedulipalestina>

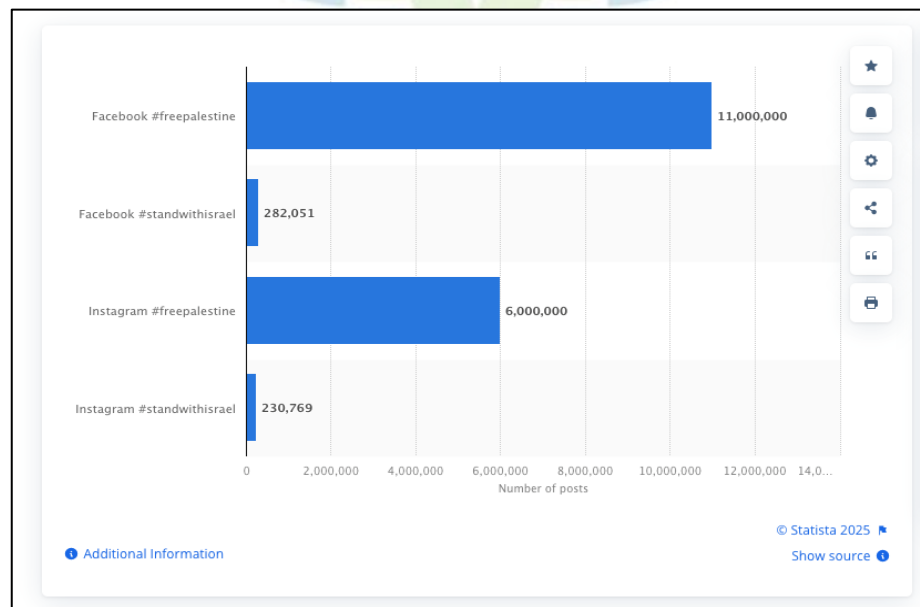
⁵ Simamora, S. D., Irwiensyah, F., & Hasan, F. N. (2024). Analisis Sentimen Terkait Konflik Palestina-Israel Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. Building of Informatics, Technology and Science (BITS), 6(1), 146–157. <https://doi.org/10.47065/bits.v6i1.5344>

mendapatkan perhatian signifikan dari pengguna Indonesia. Studi menunjukkan bahwa mayoritas pengguna mengekspresikan pandangan negatif terhadap konflik tersebut, mencerminkan keprihatinan dan empati terhadap penderitaan rakyat Palestina.

Platform X dipilih sebagai objek studi karena perannya yang signifikan dalam diskursus publik di Indonesia. Fitur-fitur seperti retweet dan hashtag menjadikan penyebaran informasi secara cepat dan luas, menjadikan X sebagai barometer opini publik yang efektif. Berikut adalah data statistik yang menunjukkan penggunaan hashtag terkait konflik Palestina-Israel di platform X oleh pengguna Indonesia.

Gambar 2 Penggunaan hashtag konflik Palestina-Israel di platform X tahun 2023

Sumber: Statista Research Department, 2024



Data ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap Palestina jauh lebih dominan di kalangan pengguna media sosial Indonesia dibandingkan dengan dukungan terhadap Israel. Hal ini mencerminkan solidaritas yang kuat dari masyarakat Indonesia terhadap perjuangan rakyat Palestina. Media sosial X

(sebelumnya dikenal sebagai Twitter) merupakan salah satu platform digital yang sangat menonjol dalam menyampaikan dan menyebarkan opini publik, khususnya di Indonesia.

Pemilihan media social X didasarkan pada keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh media sosial lain seperti Instagram, Facebook, maupun TikTok. X berfungsi sebagai medium komunikasi yang dinamis dan real-time, menjadikannya lahan subur untuk menelusuri opini spontan, narasi yang berkembang, serta interaksi antarpengguna terkait isu-isu sensitif seperti konflik Palestina-Israel. Secara struktural, X menjadikan penyebaran opini dalam bentuk teks pendek (maksimal 280 karakter), yang memaksa pengguna untuk menyampaikan gagasan secara padat dan langsung. Fitur-fitur seperti retweet, quote-tweet, dan hashtag menjadikan platform ini sangat cocok untuk mendeteksi tren percakapan dan sentimen publik. Hal ini sangat relevan dalam konteks Jurnalistik, karena menjadikan analisis wacana publik secara cepat dan terukur⁶.

Dari sudut pandang keilmuan Jurnalistik, X juga digunakan secara aktif oleh para jurnalis, akademisi, organisasi non-pemerintah, dan pemimpin opini (opinion leader) untuk membentuk narasi dan mempengaruhi persepsi publik. Hal ini menjadikan X tidak hanya sebagai ruang publik digital, tetapi juga sebagai “medan pertempuran opini”, di mana berbagai pihak saling mengadvokasi ide dan kebijakan. Lebih jauh lagi, karakteristik algoritma X yang menekankan pada

⁶ Simamora, S. D., Irwiensyah, F., & Hasan, F. N. (2024). Analisis Sentimen Terkait Konflik Palestina-Israel Pada Media Sosial X Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 6(1), 146–157. <https://doi.org/10.47065/bits.v6i1.5344>

aktualitas dan keterlibatan (engagement) memperbesar kemungkinan penyebaran informasi secara viral. Dalam kasus isu Palestina, banyak sekali informasi, baik berupa dokumentasi lapangan, opini politik, maupun seruan solidaritas, yang tersebar luas hanya dalam hitungan jam⁷.

Telah dilakukan penelitian serupa oleh Fadhilah, R., & Nugroho, D. (2021), dengan judul penelitian *“Media Sosial dan Isu Kemanusiaan: Analisis Sentimen Terhadap Konflik Palestina di Twitter Indonesia”*. Temuan hasil penelitiannya adalah terdapat 74% dari 15.000 tweet yang dianalisis menunjukkan sentimen negatif terhadap Israel, sedangkan 20% netral, dan hanya 6% mendukung tindakan Israel. Kemudian penelitian yang kedua, dilakukan oleh Kartika, S., & Mahfud, A. (2023), dengan judul *“Solidaritas Digital dan Isu Global: Studi Kasus Kampanye #SaveGaza di Media Sosial Indonesia”*. Temuan hasil penelitian ini mengkaji peran hashtag dalam mengonsolidasi solidaritas publik terhadap Palestina. Ditemukan bahwa penggunaan hashtag⁷ #SaveGaza, #FreePalestine, dan #PrayForPalestine menjadi medium utama dalam mengkonsolidasikan opini publik. Penelitian ini juga menekankan bahwa solidaritas digital sangat kuat terutama pada kalangan muda, khususnya pelajar dan mahasiswa.

Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa media sosial memainkan peran vital dalam membentuk opini publik Indonesia terhadap isu Palestina.

⁷ Robertson, C. T. (2023). Here's what our research says about news audiences on Twitter, the platform now known as X. *Reuters Institute*. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/news/heres-what-our-research-says-about-news-audiences-twitter-platform-now-known-x>

Namun, keduanya belum mengkaji secara spesifik tentang tanggapan terhadap kebijakan pemerintah Indonesia mengenai dukungan terhadap Palestina.

Meskipun isu Palestina dan keterlibatan masyarakat Indonesia melalui media sosial telah banyak diteliti, masih terdapat sejumlah celah yang belum dijawab secara mendalam. Penelitian terdahulu umumnya menganalisis sentimen publik terhadap konflik Palestina-Israel secara umum, namun kurang menggali bagaimana respons masyarakat terhadap kebijakan diplomatik Indonesia secara spesifik. Selain itu, kajian yang memanfaatkan media sosial X (dulu Twitter) masih terbatas pada analisis hashtag dan belum mengupas diskursus publik secara menyeluruh berbasis big data.

Perspektif ilmu jurnalistik juga jarang digunakan, padahal penting untuk memahami bagaimana opini terbentuk dan disebarkan oleh aktor informasi seperti jurnalis, media daring, dan warganet. Terlebih lagi, masih sedikit studi yang mengkaji secara kontekstual dan longitudinal respons publik pasca evaluasi kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Palestina. Dengan menyoroti aspek-aspek ini, penelitian Anda hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi penting dalam bidang kajian media, jurnalistik digital, dan diplomasi publik.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat posisi Indonesia sebagai negara dengan pengaruh strategis dalam komunitas Muslim dunia dan sebagai bagian dari negara demokrasi digital terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika Serikat. Dalam konteks ini, pendapat publik Indonesia mengenai isu Palestina terutama melalui media sosial, memiliki implikasi politik,

sosial, dan diplomatik yang besar. Perubahan atau evaluasi terhadap kebijakan luar negeri Indonesia yang menyangkut isu Palestina, baik dalam bentuk pernyataan pejabat negara, diplomasi internasional, atau perubahan arah kebijakan bantuan, dapat memicu respons publik yang masif.

Tanpa pemahaman yang menyeluruh terhadap opini publik, kebijakan luar negeri yang dikeluarkan pemerintah berisiko mengalami misinterpretasi, bahkan kehilangan legitimasi di mata masyarakat.

Pemerintah tidak lagi bisa mengabaikan dinamika opini yang berkembang di ruang digital karena warganet kini memainkan peran penting dalam membentuk persepsi nasional dan internasional. Ketika kebijakan luar negeri diambil tanpa memperhatikan sentimen publik, tidak hanya efektivitas kebijakan tersebut yang dipertaruhkan, tetapi juga kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara yang dapat terkikis.

Dalam sudut pandang inilah, penelitian ini menjadi sangat penting karena mampu mendukung praktik jurnalisme berbasis data. Jurnalis saat ini dituntut untuk tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memahami secara mendalam dinamika ruang publik digital, membaca pola-pola diskursus yang berkembang, dan menyusun narasi berdasarkan fakta dan data yang valid. Di sisi lain, penelitian ini mendorong keterlibatan publik dalam proses perumusan dan evaluasi kebijakan luar negeri. Dalam sistem demokrasi digital, media sosial telah menjadi kanal partisipasi politik yang signifikan, di mana opini masyarakat dapat memengaruhi arah kebijakan dan strategi diplomatik sebuah negara. Oleh karena itu, analisis terhadap

opini publik bukan hanya berguna bagi akademisi, tetapi juga penting bagi praktisi diplomasi dan pembuat kebijakan.

Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga dapat menjadi basis yang kuat untuk mengevaluasi keberhasilan diplomasi publik Indonesia. Respons masyarakat terhadap kebijakan luar negeri merupakan salah satu indikator penting yang dapat mencerminkan sejauh mana strategi komunikasi diplomatik berhasil menjangkau dan membangun kepercayaan publik.

Dengan memahami bagaimana opini terbentuk, disebarluaskan, dan disikapi oleh berbagai aktor informasi di media sosial, pemerintah dapat menyusun pendekatan yang lebih responsif, inklusif, dan efektif. Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring derasnya arus informasi dan disinformasi yang menyebar di media sosial.

Oleh karena itu, dengan menempatkan opini masyarakat sebagai hal penting dalam analisis kebijakan, studi ini berkontribusi langsung pada penguatan demokrasi digital, pengembangan praktik jurnalistik yang bertanggung jawab, serta peningkatan efektivitas diplomasi publik Indonesia di tengah kompleksitas ruang digital global. Hal hal yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa memang penelitian dengan judul “Tanggapan Netizen Twitter Dalam Menanggapi Kebijakan Evaluasi Dekungan Indonesia Untuk Palestina (Penelitian Pada CNN, Detik, Liputan 6)” layak untuk dilakukan.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tanggapan Netizen Twitter Dalam Menanggapi Kebijakan Evaluasi Dekungan Indonesia Untuk Palestina (Penelitian Pada CNN, Detik, Liputan 6).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan netizen twitter pada media CNN?
2. Bagaimana tanggapan netizen twitter pada media Detik?
3. Bagaimana tanggapan netizen twitter pada media Liputan 6?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dengan judul “Tanggapan Netizen Twitter Dalam Menanggapi Kebijakan Evaluasi Dekungan Indonesia Untuk Palestina (Penelitian Pada CNN, Detik, Liputan 6)” memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Tanggapan netizen twitter pada media CNN.
2. Tanggapan netizen twitter pada media Detik.
3. Tanggapan netizen twitter pada media Liputan 6.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis dalam kehidupan secara nyata.

1.4.1 Secara Akademis

- a) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi politik dan jurnalistik digital dalam konteks respons publik terhadap isu internasional.
- b) Memperkaya kajian akademik mengenai peran media sosial, khususnya platform X, dalam membentuk wacana publik dan framing isu-isu global.
- c) Menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dalam studi opini publik dan media sosial dalam konteks konflik geopolitik.

1.4.2 Secara Praktis

- a) Memberikan informasi bagi pemerintah atau pengambil kebijakan dalam memahami persepsi masyarakat terhadap isu Palestina dan dampak kebijakan luar negeri di ruang digital.
- b) Menjadi referensi bagi jurnalis dan praktisi media dalam melihat pola diskusi publik dan framing isu di media sosial.
- c) Membantu masyarakat atau aktivis digital dalam melihat pola komunikasi solidaritas dan perdebatan online yang berkembang di media sosial X.

1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Muhammad Ghiyats Al-Kadzim, Rasim Rasim, dan Herbert Herbert pada tahun 2025 dengan judul *“Analisis Perubahan Sentimen Publik di Media Sosial X terhadap Konflik*

Palestina-Israel Menggunakan IndoBERT".⁸Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian global, khususnya dari masyarakat Indonesia, terhadap konflik kemanusiaan yang terjadi antara Palestina dan Israel. Dalam era media sosial yang serba cepat dan dinamis, masyarakat tidak hanya menerima informasi dari media arus utama, tetapi juga aktif menyuarakan pendapat mereka secara langsung di ruang digital, terutama melalui platform media sosial X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter). Fenomena ini menjadi semakin signifikan karena media sosial telah menjadi alat utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan empati, kemarahan, dukungan, atau bahkan ketidakpedulian mereka terhadap isu-isu global.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memvisualisasikan perubahan sentimen publik yang muncul di media sosial X terhadap konflik Palestina-Israel, dengan memanfaatkan pendekatan teknologi pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*) berbasis model IndoBERT. Model IndoBERT sendiri merupakan pengembangan dari model BERT (*Bidirectional Encoder Representations from Transformers*) yang telah disesuaikan secara khusus untuk menangani teks berbahasa Indonesia. IndoBERT menjadikan proses analisis sentimen dilakukan secara lebih akurat karena model ini memahami konteks linguistik, struktur kalimat, & nuansa emosional.

⁸ Al-Kadzim, M. G., Rasim, & Herbert. (2024). Analisis perubahan sentimen publik di media sosial X terhadap konflik Palestina-Israel menggunakan model IndoBERT. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(2). <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5312>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbasis *machine learning*, dengan teknik utama berupa *sentiment analysis* atau analisis sentimen yang difokuskan pada data-data publik dalam bentuk tweet. Proses pengumpulan data dilakukan melalui *web scraping* terhadap ribuan cuitan yang relevan dengan topik Palestina-Israel, kemudian dilakukan proses pra-pemrosesan data (*data preprocessing*) seperti pembersihan teks (*cleaning*), tokenisasi, normalisasi kata, dan penghapusan kata-kata tidak penting (*stopwords*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model IndoBERT memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mengklasifikasikan sentimen pada teks berbahasa Indonesia, dengan performa yang sangat baik dalam menangkap konteks sosial, religius, dan politik yang seringkali menjadi bagian dari diskursus publik di media sosial. Terdapat kecenderungan lonjakan sentimen negatif saat terjadi eskalasi kekerasan atau adanya serangan besar di Palestina, sementara sentimen positif umumnya meningkat ketika terdapat kabar bantuan kemanusiaan atau dukungan diplomatik dari pemerintah Indonesia dan tokoh internasional.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial X merupakan cerminan nyata dari opini publik digital dan menjadi indikator penting untuk mengukur kesadaran serta keterlibatan emosional masyarakat terhadap isu-isu global. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa teknologi NLP seperti IndoBERT sangat relevan digunakan dalam konteks analisis sosial-politik berbasis data, dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian akademik lanjutan yang berkaitan dengan komunikasi politik, dinamika publik, dan teknologi bahasa.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh M. Suhangga pada tahun 2024 dengan judul ***“Peran Media Sosial Instagram dalam Diplomasi Publik Indonesia terhadap Negara Palestina⁹”***. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi politik dan diplomatik di era digital, terutama ketika isu kemanusiaan global seperti konflik Palestina-Israel menjadi sorotan dunia. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan pendukung kuat kemerdekaan Palestina, secara aktif menggunakan platform digital seperti Instagram untuk memperkuat posisi diplomatiknya di mata masyarakat internasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana media sosial dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia dan aktor-aktor diplomasi lainnya sebagai instrumen dalam pelaksanaan diplomasi publik, dengan fokus pada upaya mendukung kemerdekaan Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang digunakan, jenis pesan yang disampaikan, bentuk visualisasi konten, serta keterlibatan audiens dalam menyebarkan narasi diplomatik tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dengan pendekatan studi konten (content analysis) terhadap unggahan-unggahan Instagram yang relevan dengan tema dukungan Indonesia terhadap Palestina. Peneliti menganalisis unggahan dari akun-akun resmi seperti @kemlu_ri (Kementerian Luar Negeri

⁹ Suhangga, M. (2024). Peran media sosial Instagram dalam diplomasi publik Indonesia terhadap negara Palestina. *Diplomacy and Global Security Journal*, 1(1), 99–109. <https://doi.org/10.36859/dgsj.v1i1.2863>

Republik Indonesia), akun tokoh-tokoh negara, serta akun publik yang turut mengamplifikasi narasi dukungan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram berperan signifikan sebagai alat dalam diplomasi publik Indonesia, khususnya dalam membentuk citra internasional sebagai negara yang konsisten mendukung Palestina. Media sosial tersebut terbukti mampu menyebarkan pesan diplomatik dengan lebih cepat, luas, dan bersifat dua arah, di mana audiens tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen yang memperluas jangkauan pesan. Dalam beberapa momentum penting seperti agresi militer Israel, pemerintah Indonesia memanfaatkan Instagram untuk mengunggah pernyataan resmi, ajakan solidaritas, hingga dokumentasi dukungan kemanusiaan yang dikirimkan. Visualisasi simbolik seperti penggunaan bendera Palestina, kutipan tokoh, hingga foto-foto kegiatan kemanusiaan, menjadi strategi yang memperkuat emosi dan solidaritas publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan diplomasi publik melalui Instagram tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh bagaimana pesan tersebut dikemas secara visual dan melibatkan emosi kolektif masyarakat digital.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh K.Y. Mubarak dan Midhio pada tahun 2025 dengan judul ***“Information Warfare in the Israel vs Palestine Conflict: Mitigating the Impact for Indonesia¹⁰”***. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya praktik perang informasi (*information warfare*) yang terjadi selama konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina, terutama dalam ranah digital

¹⁰ Mubarak, A. M., Sumertha, I. G. K. Y., & Midhio, I. W. (2025). Information warfare in the Israel vs Palestine conflict: Mitigating the impact for Indonesia. East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR), 4(2), 461–476. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i2.7>

dan media sosial, yang tidak hanya berdampak pada pihak yang terlibat langsung dalam konflik, tetapi juga menjalar hingga ke masyarakat internasional, termasuk Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana perang informasi yang terjadi dalam konteks konflik Israel-Palestina memberikan dampak nyata terhadap Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini secara khusus berupaya mengidentifikasi berbagai bentuk disinformasi dan propaganda yang tersebar di media sosial Indonesia, serta menelaah sejauh mana persebaran informasi tersebut mempengaruhi dinamika sosial masyarakat, sikap politik, keamanan siber, hingga ketahanan nasional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data primer yang dikumpulkan dari berbagai kasus penyebaran disinformasi di media sosial selama periode Oktober 2023 hingga Desember 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi konten digital, wawancara dengan pakar keamanan siber, serta dokumentasi media. Studi ini menganalisis narasi yang beredar, teknik manipulasi informasi yang digunakan, serta pola penyebaran pesan-pesan hoaks yang memicu polarisasi publik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perang informasi dalam konflik Israel-Palestina telah memberikan dampak signifikan terhadap Indonesia dalam berbagai aspek. Di bidang sosial, penyebaran konten disinformasi yang bersifat provokatif memicu perpecahan pendapat di tengah masyarakat, bahkan menimbulkan konflik horizontal dan meningkatnya ujaran kebencian di dunia

maya. Dari sisi politik, narasi yang dimanipulasi turut memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan luar negeri Indonesia, termasuk tekanan terhadap pemerintah untuk mengambil sikap tertentu yang sejalan dengan opini mayoritas.

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Tujuan	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Muhammad Ghiyats Al-Kadzim, Rasim, Herbert (2025)	Analisis Perubahan Sentimen Publik di Media Sosial X terhadap Konflik Palestina-Israel Menggunakan IndoBERT	Menganalisis perubahan sentimen publik Indonesia di media sosial X terhadap konflik Palestina-Israel dengan menggunakan model IndoBERT.	Teori Sentimen Publik & Algoritma NLP (Natural Language Processing)	Kuantitatif dengan pendekatan analisis sentimen berbasis NLP menggunakan model IndoBERT yang dioptimalkan untuk bahasa Indonesia.	Model IndoBERT mampu mengklasifikasikan sentimen tweet berbahasa Indonesia dengan akurasi tinggi, memantau dinamika perubahan sentimen publik dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi sentimen tersebut dalam konteks konflik internasional.
M. Suhangga (2024)	Peran Media Sosial Instagram dalam Diplomasi Publik Indonesia terhadap Negara Palestina	Menjelaskan bagaimana Instagram digunakan sebagai alat diplomasi publik oleh Indonesia dalam menyuarakan dukungan terhadap Palestina.	Teori Diplomasi Publik, Komunikasi Digital	Kualitatif dengan analisis konten Instagram resmi pemerintah dan tokoh publik terkait isu Palestina.	Instagram berperan penting sebagai media penyampai pesan diplomatik secara visual dan emosional, membentuk opini publik internasional yang mendukung posisi Indonesia terhadap isu Palestina, serta memperkuat citra Indonesia di mata dunia sebagai negara yang konsisten mendukung perjuangan rakyat Palestina melalui narasi digital.

K.Y. Mubarak, Midhio (2025)	Information Warfare in the Israel vs Palestine Conflict: Mitigating the Impact for Indonesia	Mengeksplorasi dampak perang informasi digital dalam konflik Israel-Palestina terhadap Indonesia serta merumuskan strategi mitigasi.	Teori Information Warfare, Komunikasi Politik, Ketahanan Informasi Nasional	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data primer dari media sosial antara Oktober 2023 – Desember 2024.	Perang informasi dalam konflik Israel-Palestina memberikan dampak multidimensional terhadap Indonesia (sosial, politik, keamanan, ekonomi). Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi digital, penguatan kebijakan keamanan siber, serta peran aktif pemerintah dalam meredam efek negatif dari penyebaran disinformasi global yang dapat mengganggu stabilitas nasional.
-----------------------------	--	--	---	--	---

Berdasarkan tabel 1.1, dapat terlihat bahwa terdapat beberapa hubungan atau kesinambungan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ghiyats Al-Kadzim ¹¹et al. (2025), M. Suhangga ¹²(2024), dan K.Y. Mubarak bersama Midhio ¹³(2025), memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada aspek objek media yang diteliti, yakni media sosial, serta

¹¹ Al-Kadzim, M. G., Rasim, & Herbert. (2024). Analisis perubahan sentimen publik di media sosial X terhadap konflik Palestina-Israel menggunakan model IndoBERT. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(2). <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5312>

¹² Suhangga, M. (2024). Peran media sosial Instagram dalam diplomasi publik Indonesia terhadap negara Palestina. *Diplomacy and Global Security Journal*, 1(1), 99–109. <https://doi.org/10.36859/dgsj.v1i1.2863>

¹³ Mubarak, A. M., Sumertha, I. G. K. Y., & Midhio, I. W. (2025). Information warfare in the Israel vs Palestine conflict: Mitigating the impact for Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 4(2), 461–476. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i2.7>

tema utama yang berkaitan dengan konflik Palestina-Israel dan posisi atau sikap Indonesia terhadap konflik tersebut. Penelitian Muhammad Ghiyats Al-Kadzim et al. menganalisis sentimen publik Indonesia di platform X terkait konflik Palestina-Israel menggunakan pendekatan NLP, yang juga menjadi titik irisan dengan penelitian ini yang akan sama-sama memanfaatkan platform X sebagai ruang artikulasi publik.

Terdapat pula perbedaan mendasar yang menunjukkan kekhasan dan keunikan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan paling mencolok terlihat pada fokus objek kajian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada respons pengguna media sosial X secara spesifik terhadap kebijakan evaluasi dukungan Indonesia terhadap Palestina, yakni suatu kebijakan yang relatif baru, kontekstual, dan berpotensi menimbulkan polarisasi opini publik. Titik beratnya bukan hanya pada narasi atau informasi yang berasal dari luar, melainkan juga bagaimana pengguna domestik merespons dinamika kebijakan nasional dalam konteks isu luar negeri yang sangat sensitif.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan adanya gap penelitian yang cukup jelas dan signifikan. Belum ada penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana pengguna media sosial X merespons kebijakan evaluasi ulang dukungan Indonesia terhadap Palestina. Isu ini penting mengingat Indonesia selama ini dikenal sebagai negara yang secara historis dan ideologis mendukung kemerdekaan Palestina, sehingga setiap upaya evaluasi kebijakan pasti akan memunculkan dinamika opini publik yang kaya, kompleks, dan mungkin kontroversial.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut, serta memetakan narasi dominan yang muncul dari masyarakat digital Indonesia. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya mengisi celah literatur yang belum disentuh, tetapi juga memberikan sumbangsih penting dalam memahami hubungan antara kebijakan luar negeri dan respons warga digital, serta potensi media sosial sebagai barometer sentimen kebangsaan di tengah isu global yang sensitif.

1.6 Landasan Pemikiran

Penelitian ini didasari oleh sejumlah teori yang relevan untuk memahami bagaimana pengguna media sosial, khususnya platform X (sebelumnya Twitter), memberikan respons terhadap isu kebijakan luar negeri Indonesia terkait Palestina. Teori komunikasi menjadi fondasi awal karena fenomena respons publik tidak terlepas dari proses penyampaian dan penerimaan pesan di ruang publik digital. Dalam hal ini, teori komunikasi mencakup definisi, unsur, serta tujuan komunikasi yang membantu menjelaskan proses pertukaran informasi antara pemerintah, media, dan masyarakat¹⁴.

Selanjutnya, teori jurnalistik digunakan untuk melihat bagaimana informasi seputar evaluasi kebijakan Indonesia terhadap Palestina disampaikan kepada publik melalui media¹⁵, khususnya media daring dan kanal resmi institusi atau jurnalis independen di media sosial X. Pemahaman terhadap fungsi dan

¹⁴ Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, Daud, R. F., Akib, S., ... & Ramadhani, M. M. (2022). Pengantar ilmu komunikasi. Widina Bhakti Persada Bandung.

¹⁵ Abidin, S. (2024). *Pengantar jurnalistik Indonesia*. UPB Press

karakteristik jurnalistik membantu mengidentifikasi bagaimana berita atau opini dibentuk serta didistribusikan di ruang digital.

Penelitian ini menggunakan teori Agenda Setting untuk menganalisis bagaimana media, termasuk akun resmi atau tokoh publik di platform X, mampu membentuk prioritas isu di benak pengguna. Teori ini menjelaskan bagaimana media tidak hanya memberitakan, tetapi juga mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh public¹⁶.

Teori opini publik juga menjadi landasan penting untuk melihat bagaimana persepsi kolektif terbentuk dan berkembang sebagai respons terhadap berita atau pernyataan politik terkait Palestina, mengingat opini publik sangat berperan dalam dinamika demokrasi digital (Juariyah, 2019). Terakhir, teori komunikasi digital menjadi kerangka untuk memahami karakteristik interaksi yang terjadi di media sosial, termasuk bagaimana pesan tersebar, direproduksi, dan dipahami oleh pengguna dengan latar belakang yang beragam¹⁷.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau ruang tertentu di mana data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan¹⁸. Lokasi penelitian tidak selalu harus berbentuk fisik

¹⁶ Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2021). *Komunikasi massa*. CV. Penerbit Qiara Media.

¹⁷ Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Sudianto, H. D. M., Adhicandra, I., Nuraini, R., Baijuri, A., Pamungkas, A., Kusumah, F. G., Yuhanda, G. P., & Murti, S. (2023). *Komunikasi digital*. Penerbit Lakeisha.

¹⁸ Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian* (Cetakan I). Penerbit KBM Indonesia.

atau geografis semata, tetapi dapat juga berupa ruang sosial atau ruang digital yang menjadi pusat interaksi dan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan adalah platform media sosial X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter). Media sosial X dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu platform digital yang paling aktif digunakan dalam menyuarakan opini publik, terutama terkait isu-isu sosial, politik, dan kemanusiaan.

Platform ini menyediakan ruang bagi warganet untuk saling berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mereaksi isu tertentu dalam bentuk tweet, retweet, balasan (reply), hingga penggunaan hashtag yang sering kali menjadi trending topic. Dalam konteks kebijakan evaluasi dukungan Indonesia terhadap Palestina, media sosial X menunjukkan dinamika diskursus yang tinggi, baik dari pengguna biasa, tokoh publik, jurnalis, hingga akun resmi lembaga pemerintah.

Alasan utama memilih media sosial X sebagai lokasi penelitian adalah karena karakteristiknya yang terbuka, cepat, dan mampu merepresentasikan opini masyarakat secara spontan dan luas. Berbeda dengan platform lain yang lebih bersifat visual atau personal, media sosial X bersifat tekstual dan cenderung digunakan untuk berbagi pandangan dan diskusi isu-isu aktual secara real time. Selain itu, sistem algoritma dan penggunaan hashtag pada X menjadikan isu-isu tertentu menjadi viral dan menjadi pusat perhatian publik dalam waktu singkat, termasuk isu Palestina dan respons terhadap kebijakan pemerintah Indonesia. Keaktifan pengguna X dalam menyuarakan pendapatnya juga menjadi peluang besar bagi peneliti untuk menggali data yang kaya, autentik, dan beragam.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan kerangka berpikir atau sudut pandang metodologis yang digunakan oleh peneliti untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini berfungsi sebagai dasar konseptual dalam merancang seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan.¹⁹

Terdapat tiga pendekatan utama dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mixed methods*). Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran data secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, serta pengalaman subjektif dalam suatu fenomena sosial.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu memahami secara mendalam bagaimana respons pengguna media sosial X terhadap kebijakan evaluasi dukungan Indonesia untuk Palestina. Respons publik yang muncul di media sosial bukan hanya dapat dilihat dari jumlah interaksi atau statistik semata, tetapi perlu dipahami dari segi isi, konteks, nuansa, serta pola komunikasi yang muncul di dalamnya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi makna-makna tersirat dari setiap opini, ekspresi, serta narasi yang dibentuk oleh para pengguna X dalam merespons kebijakan tersebut.

¹⁹ Sukirman. (2021). Metode penelitian kualitatif: Sebuah pengantar (Cetakan pertama). Penerbit Aksara Timur.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah perangkat sistematis yang memberikan panduan operasional bagi peneliti dalam menjelajahi objek kajian. Metode ini dirancang berdasarkan pendekatan penelitian yang telah dipilih sebelumnya, dan disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang hendak ditelaah²⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis *framing*. Metode ini dipilih karena cocok untuk mengungkap dan memahami bagaimana konstruksi wacana serta respons pengguna media sosial X terhadap kebijakan evaluasi dukungan Indonesia untuk Palestina terbentuk dan berkembang dalam ruang digital.

Data yang dikaji bersifat tekstual, seperti cuitan, komentar, penggunaan hashtag, dan bentuk interaksi lain yang memiliki makna komunikatif dan simbolik. Oleh karena itu, metode kualitatif yang bersifat interpretatif dan eksploratif memberikan ruang bagi peneliti untuk menganalisis data secara mendalam, melihat pola-pola diskursus, serta mengungkap struktur makna yang tersembunyi di balik respons publik.

²⁰ Sulistyawati, S.Si., MPH., Ph.D. (2023). Buku ajar metode penelitian kualitatif (Cetakan pertama). Penerbit K-Media.

Pemilihan metode ini didasarkan pada alasan bahwa media sosial X merupakan wadah dinamis yang mencerminkan opini publik secara langsung dan real-time. Penelitian tidak hanya bertujuan mengetahui *apa* yang dikatakan oleh pengguna X, tetapi juga *bagaimana* mereka membingkai isu, dari sisi mana mereka melihat kebijakan tersebut, serta narasi seperti apa yang mendominasi ruang percakapan digital. Metode ini memberikan hasil yang kaya, mendalam, dan kontekstual, sesuai dengan fokus penelitian yang mengedepankan pemahaman terhadap opini publik digital dalam ranah komunikasi politik dan isu kemanusiaan²¹.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan elemen yang menentukan kualitas dan keabsahan hasil penelitian. Jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersifat deskriptif dan menggambarkan makna, persepsi, atau pengalaman secara mendalam, sedangkan data kuantitatif berbentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik²².

Sumber data diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi, wawancara, atau dokumen asli, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada seperti artikel ilmiah, laporan, atau dokumentasi lain yang relevan²³.

²¹ Sulistyawati, S.Si., MPH., Ph.D. (2023). Buku ajar metode penelitian kualitatif (Cetakan pertama). Penerbit K-Media.

²² Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif (Cetakan pertama). Wal Ashri Publishing.

²³ Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif (Cetakan pertama). Wal Ashri Publishing.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari platform media sosial X (sebelumnya Twitter), melalui pemantauan dan dokumentasi unggahan yang dibuat oleh para pengguna terkait kebijakan evaluasi dukungan Indonesia terhadap Palestina. Data yang dikumpulkan meliputi cuitan, komentar, tanggapan, penggunaan tagar (#), serta interaksi digital lainnya seperti retweet dan like. Data primer ini dipilih karena bersumber langsung dari masyarakat digital yang menyuarakan pandangannya secara terbuka dan spontan.

Data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam memperkuat analisis terhadap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi artikel berita dari media daring yang memuat pemberitaan tentang kebijakan pemerintah Indonesia terhadap Palestina, jurnal ilmiah yang membahas politik luar negeri Indonesia dan opini publik, dokumen resmi pemerintah, serta literatur akademik yang berkaitan dengan teori agenda setting, framing, dan komunikasi digital. Data sekunder berfungsi sebagai bahan rujukan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap konteks historis, kebijakan politik, serta posisi Indonesia dalam isu internasional seperti Palestina.

1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan elemen yang menjadi fokus utama kajian atau objek yang dianalisis oleh peneliti. Unit analisis dapat diartikan sebagai entitas atau satuan tertentu yang diobservasi, dikaji, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Unit ini bisa berupa individu, kelompok, institusi, peristiwa,

dokumen, atau bahkan teks dan simbol, tergantung pada pendekatan dan tujuan penelitian yang digunakan²⁴.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten unggahan pengguna media sosial X (sebelumnya Twitter) yang berkaitan dengan respons terhadap kebijakan evaluasi dukungan Indonesia terhadap Palestina. Konten tersebut meliputi cuitan (tweet), balasan (reply), retweet dengan komentar (quote tweet), penggunaan tagar tertentu (#), dan interaksi lainnya yang relevan. Setiap unggahan yang dianalisis merupakan representasi dari ekspresi opini publik digital yang berkembang secara dinamis di ruang media sosial. Unggahan tersebut akan dikaji dari segi narasi, pilihan kata, struktur pesan, serta bingkai atau *framing* yang digunakan untuk menanggapi isu Palestina dan sikap politik Indonesia.

Alasan pemilihan unit analisis berupa unggahan media sosial didasarkan pada kenyataan bahwa media sosial telah menjadi salah satu medium utama dalam menyampaikan opini, membentuk wacana, dan mempengaruhi persepsi publik. Dalam era komunikasi digital, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi, tetapi juga sebagai ruang diskusi publik yang hidup, dinamis, dan terbuka.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai metode atau cara sistematis dalam memperoleh data, baik berupa fakta,

²⁴ Raco, J. R. R. (2010). Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

opini, dokumen, maupun ekspresi verbal dan nonverbal, yang berkaitan dengan objek penelitian²⁵.

Penelitian ini menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan analisis *framing*. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari masing-masing teknik yang digunakan:

A. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data berupa unggahan pengguna media sosial X yang membahas isu Palestina, khususnya yang terkait dengan sikap atau kebijakan Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi cuitan (tweet), balasan (reply), retweet dengan komentar (quote tweet), serta elemen lain seperti hashtag, emoji, foto, atau video yang menyertai unggahan. Seluruh data ini dikumpulkan dengan cara menyimpan tangkapan layar (screenshot), mencatat tanggal unggahan, nama pengguna (tanpa mengungkap identitas pribadi), serta interaksi yang diperoleh seperti jumlah retweet dan likes²⁶.

B. Analisis Framing

Teknik analisis framing digunakan untuk mengkaji cara pengguna media sosial membingkai isu evaluasi dukungan Indonesia terhadap Palestina. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan isi secara deskriptif, tetapi juga menelusuri struktur narasi, pilihan diksi, penggunaan simbol, serta gaya bahasa membentuk makna dan membangun persepsi publik. Analisis framing berpusat pada cara-cara tertentu

²⁵ Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Juli. <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

²⁶ Sukirman. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah pengantar* (Cetakan pertama). Penerbit Aksara Timur.

informasi disajikan untuk menyoroti aspek tertentu dari isu dan mengarahkan opini audiens ke dalam kerangka berpikir yang diinginkan. (Suharyo, 2021)

Teknik ini dipilih karena mampu mengungkap strategi komunikasi yang digunakan oleh warganet dalam membentuk opini publik, terutama dalam isu yang bersifat politis dan sensitif seperti dukungan terhadap Palestina. Dengan menganalisis elemen-elemen kunci dalam pembingkai pesan, seperti aktor utama, isu utama, dan cara penyajian pesan, penelitian ini dapat memahami bagaimana makna sosial dikonstruksi dalam ruang digital.

1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merujuk pada upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sah, dapat dipercaya, dan mencerminkan realitas yang sedang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau pengukuran statistik, melainkan dari kedalaman, konsistensi, dan kecermatan data dalam menggambarkan fenomena yang dikaji²⁷.

Keabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa hasil analisis tidak bias, tidak mengada-ada, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah²⁷. Dalam paradigma kualitatif, keabsahan biasanya diuji melalui beberapa teknik, seperti triangulasi, peningkatan ketekunan (persistensi), member check, diskusi sejawat, dan audit trail, yang keseluruhannya digunakan untuk memverifikasi temuan dari berbagai sudut dan sumber.

²⁷ Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, E ISSN 2987-713X. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai akun pengguna media sosial X yang berbeda, termasuk akun tokoh publik, akun media, dan akun masyarakat umum. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi pesan serta keberagaman perspektif yang muncul dalam membahas kebijakan evaluasi dukungan Indonesia terhadap Palestina. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengombinasikan data dari dokumentasi (tangkapan layar unggahan), observasi terhadap narasi digital, serta analisis terhadap pesan-pesan tersebut.

Pemilihan teknik keabsahan ini karena sesuai dengan sifat penelitian yang berbasis pada media sosial, di mana informasi bersifat cepat, dinamis, dan memiliki potensi bias interpretatif yang tinggi. Kombinasi kedua teknik ini memberikan fondasi yang kuat agar hasil penelitian mencerminkan gambaran nyata tentang bagaimana opini publik terbentuk dan berkembang di media sosial X²⁸.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, agar menghasilkan temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengorganisir, mengkategorikan, dan menghubungkan informasi yang ada dengan tujuan membangun pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti²⁹.

²⁸ Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Qosim Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, E ISSN 2987-713X. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>

²⁹ Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik analisa*. ALFABETA, cv.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis framing. Analisis framing digunakan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pola-pola dalam konten media sosial yang berhubungan dengan kebijakan evaluasi dukungan Indonesia terhadap Palestina.

Pemilihan teknik analisis framing dan analisis tematik ini dilakukan karena keduanya sangat sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan dari media sosial, yang cenderung berupa teks dan gambar yang mengandung makna yang lebih kompleks²⁹.

1.7.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan rencana yang mengatur tahapan-tahapan dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan dalam suatu penelitian. Jadwal penelitian berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis dan tepat waktu (Harahap, 2020).

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini memiliki rencana pelaksanaan sebagai berikut;

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2025			
		Maret	April	Mei	Juni
1.	Persiapan Penelitian (Studi Literatur,				
2.	Penyusunan Proposal Penelitian				
3.	Seminar Proposal				
4.	Revisi Penyusunan Proposal Penelitian				

5.	Pengumpulan Data (Wawancara, Observasi, atau Studi Dokumen)				
6.	Pengolahan dan Analisis Data				
7.	Penyusunan Laporan Penelitian				
8.	Bimbingan dan Penyusunan Laporan Final				
9.	Penyelesaian dan Pengajuan sidang Penelitian				

